

# **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan**

**Syafika Asisma<sup>1</sup>, Windha Widyastuti<sup>2</sup>**

**1)Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan**

**E-mail:** [syafikasigma@gmail.com](mailto:syafikasigma@gmail.com)

---

Received:

Revised:

Accepted:

---

## **Abstract**

**Background:** Type 2 Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires long-term or even lifelong treatment. Achieving treatment goals and preventing complications necessitates compliance with medication regimens. Family support plays a crucial role in enhancing patient compliance with treatment. This study aims to analyze the correlation between family support and medication compliance in patients with type 2 DM. **Methods:** This study employed an analytic quantitative research design with a cross-sectional approach. A total of 64 respondents were included, selected using accidental sampling at the Polyclinic of RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. The instruments used were the HDFSS questionnaire to assess family support and the MMAS-8 to evaluate medication compliance. Spearman's correlation was utilized to analyze the correlation between family support and medication compliance. **Results:** The study found a significant correlation between family support and medication compliance in patients with type 2 DM, with a p-value of 0.000 (< 0,05). The majority of respondents (82.8%) received good family support, and 42.2% exhibited moderate medication compliance. **Conclusion:** Good family support significantly enhances medication compliance in patients with type 2 DM. Therefore, healthcare professionals should aim to increase family involvement in treatment programs for type 2 DM, both in clinical settings and in the community (through programs like Prolanis and Posbindu).

**Keywords:** *Type 2 Diabetes Mellitus, family support, medication compliance*

---

## **Abstrak**

**Latar Belakang:** Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang atau bahkan seumur hidup sehingga dibutuhkan adanya kepatuhan pengobatan untuk mencapai tujuan pengobatan dan mencegah komplikasi. Dalam hal ini keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien melalui dukungan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden 64 orang yang dilakukan di Poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HDFSS untuk dukungan keluarga dan MMAS-8 untuk kepatuhan minum obat. Uji statistik yang di gunakan adalah korelasi spearman untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 dengan nilai p-value = 0,000 (< 0,05). Mayoritas responden mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 82,8 % dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 42,2 %.

**Kesimpulan:** Dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam program pengobatan DM tipe 2 baik diklinik ataupun di komunitas (prolanis, posbindu).

**Kata Kunci:** *Diabetes Melitus tipe 2, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat*

---

## 1. Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit tidak menular dimana sel beta pankreas memproduksi sejumlah kecil hormon insulin sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah (Haryono, 2019). DM adalah masalah kesehatan utama di seluruh dunia, dengan angka kesakitan dan kematian yang masih sangat tinggi. Oleh karena itu, pada tahun 2018, prevalensi diabetes meningkat secara signifikan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018, dan perkiraan jumlah penderita penyakit tersebut di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta jiwa (Rskesdas, 2018). Menurut laporan International Diabetes Federation (IDF), Indonesia menempati peringkat kelima dunia dan jumlah kasus DM diperkirakan akan meningkat antara tahun 2019 dan 2030. Jumlah penderita DM tipe 2 akan meningkat dari 10,7 juta menjadi sekitar 13,7 juta. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita DM tipe 2 di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Perkeni, 2021).

DM tipe 2 masih menjadi masalah kesehatan dan komplikasi yang terkait dapat mengancam jiwa. Manajemen pengobatan adalah salah satu pilar terpenting dalam manajemen DM. Kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien DM tipe 2 sangat penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan secara efektif mencegah komplikasi DM, terutama pada pasien yang memerlukan pengobatan jangka panjang atau bahkan seumur hidup. Kepatuhan pasien ditunjukkan dengan kemampuannya melaksanakan pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga medis profesional. Oleh karena itu, pasien DM memerlukan dukungan keluarga untuk selalu menyemangati dan mengingatkannya selama menjalani pengobatan (Isdairi, 2021).

Dukungan keluarga mengacu pada sikap, perilaku dan penerimaan keluarga terhadap orang yang sakit. Dukungan datang dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri, saudara kandung) dan dapat berupa informasi, pengetahuan tentang DM, perilaku yang dapat membuat pasien merasa diperhatikan sehingga ingin berobat secara rutin. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu seseorang mengatasi penyakit kronisnya. Keluarga membantu dengan berbagi informasi tentang perawatan dan meluangkan waktu untuk berbagi. Dukungan keluarga dapat membantu pasien DM tipe 2 untuk mengatasi stres dan kondisi kehidupan yang disebabkan oleh pengobatan yang mereka terima, sekaligus mengurangi hambatan bagi pasien DM tipe 2 dalam kepatuhan pengobatan. Dalam hal ini dukungan keluarga dapat memotivasi orang untuk menjalani pengobatan DM (Friedman, 2014 dalam Sumarsih 2023).

Hasil penelitian Siregar (2022) yang dilakukan di RSUD Sawah Besar Jakarta menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus dengan nilai p-value 0,004. Hal ini membuktikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah mendorong kepedulian pasien, dan dukungan keluarga dalam menjalani perawatan bahkan untuk melakukan pengobatan lainnya secara teratur.

Berdasarkan data di Poliklinik RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan bahwa jumlah penderita DM tipe 2 setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu 215 orang pada tahun 2021, 471 orang pada tahun 2022, dan meningkat sebanyak 624 orang pada tahun 2023. Hasil studi pendahuluan terhadap 20 responden yang berkunjung ke RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menunjukkan sebanyak 50% responden tidak patuh berobat karena lupa minum obat atau merasa bosan. Sebanyak 40% responden tidak didampingi pada saat melakukan pemeriksaan. Dari uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dengan jumlah responden 64 orang yang dilakukan di poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Instumen penelitian menggunakan kuesioner HDFSS (Hensarling Diabetes Family Support Scale) dengan nilai uji validitas ( $r = 0,395 - 0,856$ ) dan uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik crombach alpha dengan nilai 0,940. Kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan MMAS (Morisky-8 Medication Questionnaire) dengan uji validitas yang dilakukan yaitu dengan content validity dan face validity, uji reliabilitas dengan nilai crombach alpha  $\geq 0,70$ . Teknik analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi spearman

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil penelitian

Hasil penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan dengan jumlah responden sebanyak 64 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hasil penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Dukungan Keluarga Buruk	11	17,2
Baik	53	82,8
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 5.1 terdapat 64 responden, sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga baik yaitu 53 (82,8%) dan terdapat 11 (17,2%) responden mendapat dukungan keluarga buruk.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat**

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Kepatuhan Minum Obat Rendah	12	18,8
Sedang	27	42,2
Tinggi	25	39,1
Jumlah	64	100

Pada penelitian 64 responden yang terlihat pada tabel 5.2 tingkat kepatuhan minum obat sebagian besar berada pada kategori sedang 27 (42,2%). Responden dengan tingkat kepatuhan tinggi ada 25 (39,1%). Terdapat 12 (18,8%) responden dengan kepatuhan rendah.

## 2. Analisa Univariat

**Tabel 5.4 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat**

Variabel	Kepatuhan minum obat				Total	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Dukungan Keluarga	Buruk	11	0	0	11	0,000
	%	100				
	Baik	1	27	25	53	
	%	1,9	50,9	47,2	100	
	Total	12	27	25	64	
	%	18,8	42,2	39,1	100	

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga baik yaitu 53 responden. Terdapat 11 responden (17,2%) mendapat dukungan keluarga buruk. Berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 27 responden (42,2%). Responden dengan tingkat kepatuhan tinggi ada 25 (39,1%). Terdapat 12 (18,8%) responden dengan kepatuhan rendah.

## Pembahasan

### 1. Variabel dukungan keluarga

Menurut Friedman (2014, dalam Sumarsih 2023) dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting karena keluarga dapat memberikan motivasi fisik dan mental. Keluarga mempunyai peran pendukung sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan nasehat kepada anggota keluarga pasien DM tipe 2 untuk memotivasi dan meningkatkan perannya dalam perawatan pasien DM tipe 2.

Pada penelitian ini responden yang berjumlah 64 responden sebagian besar mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu 53 orang (82,8%), karena keluarga memberikan perhatian terhadap kondisi pasien. Terdapat 11 orang (17,2%) yang mendapat dukungan keluarga buruk karena sebagian keluarga jarang memberikan dukungan usaha responden untuk berolahraga dan keluarga jarang menyediakan makanan yang sesuai dengan diet. Keluarga juga jarang mengingatkan tentang keteraturan waktu diet. Hal tersebut mungkin karena keluarga jarang berada dirumah untuk memantau pasien.

Untuk meningkatkan pengobatan DM, pasien dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang diselenggarakan secara rutin di unit pelayanan kesehatan terdekat yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit DM, diantaranya pos pembinaan terpadu, mengikuti program edukasi dan pemantauan kesehatan, program pengelolaan penyakit kronis (prolanis), pelatihan deteksi dini risiko penyakit tidak menular secara mandiri. Sehingga pasien dapat terpantau lebih baik dan petugas kesehatan dapat mengingatkan pasien agar rutin olahraga dan berobat (Mufidah, 2024).

### 2. Variabel Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan mengacu pada sejauh mana perilaku seseorang dalam meminum obat, mengikuti pola makan dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan pedoman (Swarjana, 2022). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 64 responden mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang sedang sebanyak 27 responden (42,2%), disebabkan karena sebagian pasien kadang bosan dalam minum obat. Tingkat kepatuhan minum obat tinggi 25 (39,1%), karena sebagian pasien sudah memahami pentingnya pengobatan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, dan tingkat kepatuhan minum obat rendah 12 responden (18,8%) karena beberapa pasien merasa terbebani saat pengobatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Romadhon et al., (2020) di Puskesmas Jakarta Timur, menunjukkan bahwa dari 175 responden sebagian mempunyai tingkat kepatuhan sedang 40,6%, tingkat kepatuhan minum obat tinggi 37,1%, dan tingkat kepatuhan rendah 22,3%. Kepatuhan merupakan bentuk perilaku ketiaataan seseorang terhadap suatu tujuan yang ditetapkan (Swarjana, 2022).

### 3. Hubungan Variabel Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil analisis terhadap 64 responden ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Dengan hasil nilai p value 0,000 dimana p (< 0,05). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) di RSUD Sawah Besar Jakarta yang menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai p value 0,004.

Temuan penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2022) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat DM di RSUD. R. Syamsudin Sukabumi dengan p value 0,000. Pada penelitian ini diperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 53 orang, kepatuhan pengobatan sedang sebanyak 27 orang (50,9%), kepatuhan pengobatan tinggi sebanyak 25 orang (47,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga responden memahami dengan jelas peran dan tanggung jawab keluarga dalam memberikan pelayanan yang baik kepada anggota keluarga yang sakit. Peran keluarga dalam pelayanan kesehatan adalah mengidentifikasi permasalahan kesehatan dan memberikan perawatan pada keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, serta memberikan dorongan fisik dan emosional (Widagdo, 2016).

Dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 1,9% responden. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kontrol responden terhadap pengobatan. Keterlibatan keluarga menjadi sangat penting karena setiap individu tidak sendiri, melainkan hidup dalam sebuah keluarga dimana faktor keluarga mempengaruhi pemikiran dan perilaku dalam kesehatan (Kamidah, 2015 dalam Isdairi 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa 11 responden dengan dukungan keluarga buruk semuanya memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena keluarga kurang memberikan perhatian terhadap anggota keluarga yang sakit dan sebagian responden tidak patuh dalam berobat karena terkadang lupa, tidak rutin minum obat, merasa terbebani dengan berobat dan berhenti minum obat pada saat sehat. Fungsi keluarga adalah menyediakan kebutuhan perawatan fisik dan kesehatan. Sehingga keluarga dapat mengenali permasalahan kesehatan keluarga dan mengambil keputusan yang tepat terhadap keluarga yang sakit (Widagdo, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan keluarga merupakan bagian terpenting dalam memberikan informasi dan membantu seseorang memecahkan suatu masalah (Friedman, 2014 dalam Sumarsih 2023). Dengan dukungan maka rasa percaya diri akan meningkat dan motivasi dalam memecahkan permasalahan yang muncul akan meningkat. Dukungan keluarga yang baik dan kerjasama keluarga yang lebih baik dalam pemantauan pengobatan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan. Dengan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien, diharapkan kadar gula darah dapat terkontrol sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi diabetes melitus.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan minum obat yang sedang. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Poliklinik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan nilai p value 0,000 dimana p (< 0,05). Dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam program pengobatan DM tipe 2 baik diklinik ataupun di komunitas (prolanis, posbindu).

## Referensi

- Anggraeni, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD.R.Syamsudin,S.H.Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, Vol 11 (1), 1-6.

Damayanti, S. (2017). *Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Haryono, R. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ida Ayu K, I. M. (2019). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II. *Arc. Com. Health*, 6, 40-50.

Irawati, P., Yoyoh, I., Ningsih, E M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 1 (2), 97-107

Isdairi, H. A. (2021). *Konsep Dasar Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Social Distancing di Masa Pandemi Covid 19*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Jannah, M. (2018). *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalansi Rawat Jalan RSUD DR.Haryoto Lumajang* (Skripsi Universitas Jember). <https://repository.unej.ac.id>.

Masriadi, A. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kedokteran dan Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Herlina, M., H. B. (2023). *Manfaat Terapi Akupresuer untuk Menurunkan Kadar Gula Darah bagi Penderita Diabetes Melitus*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Mufidah, I. L. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Semarang* (Skripsi Universitas Islam Sultan Agung). <https://repository.unissula.ac.id>.

Mufidah. N. (2024). *Penyakit Tidak Menular*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Nugroho P, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*. PB Perkeni.

Putri, F. R. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara* (Skripsi Universitas Islam Sultan Agung). <https://repository.unissula.ac.id>.

- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Riskesdas Dalam Kemenkes RI*, 53(9).
- Riyanto, A. (2017). *Statistik Inferensial untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romadhon, R., Y. S. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika*, Vol 6(1), 94-103.
- Saptutyningsih, E. & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Siregar, H. K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing*, Vol 3(2), 83-88.
- Sumarsih, G. (2023). *Dukungan Keluarga dan Senam Otak untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif pada Lansia*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan sosial, Kepatuhan, Motivasi, Akses Layanan kesehatan, Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Andi.
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Andi.
- Tan, P. & C. (2014). Review of the four item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-4) and eight item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). *Innovations in pharmacy*, 1-7 Vol 5.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vika, M. S. (2016). Validity and reliability of Morisky Medication Adherence Scale 8 Bahasa version to measure statin adherence among military pilots. *Health Science Journal of Indonesia*, 7, 129-133.
- Wahyuni, K. I. (2019). *Diabetes Mellitus*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Widagdo. W. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.